

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN  
*MUSYARAKAH* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**NURUL HASANAH  
12.22.3.1.116**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2017**

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN  
MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

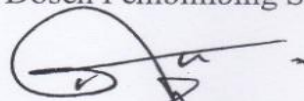
Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Nurul Hasanah  
NIM 12.22.3.1.116

Surakarta, 22 November 2016

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D  
NIP. 19561011 198303 1 002

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN  
*MUSYARAKAH* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI**

SKRIPSI

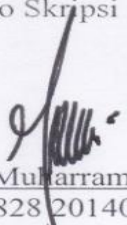
Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Nurul Hasanah  
NIM. 12.22.3.1.116

Surakarta,

Disetujui dan disahkan oleh:  
Biro Skripsi

  
Rais Sani Muharrami, MEI  
NIP. 19870828201403 1 002

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NURUL HASANAH  
NIM : 12.22.3.1.116  
PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH* TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 22 November 2016



Nurul Hasanah

Drs. H. Sri Walyoto, MM, Ph.D  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdri : Nurul Hasanah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nurul Hasanah NIM: 12.22.3.1.116 yang berjudul:

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI.**

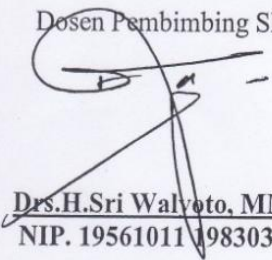
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 22 November 2016

Dosen Pembimbing Skripsi

  
Drs.H.Sri Walyoto, MM, Ph.D  
NIP. 19561011 198303 1 002



## PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI

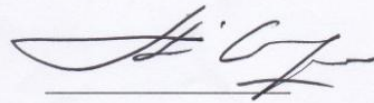
Oleh:

**NURUL HASANAH**  
12.22.3.1.116

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada Hari Rabu Tanggal 25 Januari 2017 M /26 Rabiul Akhir 1438 H dan  
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

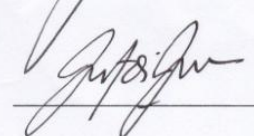
Penguji I  
H. Dwi Condro Triono, S.P., M.Ag., Ph.D  
NIP. 19670208 200003 1 001



Penguji II  
M. Endy Saputro, MA  
NIP. 19800905 201503 1 003



Penguji III  
Moh. Rifqi Khairul Umam, S.E., M.M  
NIP. 19890102 201403 1 002



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D  
NIP. 19561011 198303 1 002

## **MOTTO**

### **MAN JADDA WAJADA**

(Siapa Bersungguh-sungguh Pasti Berhasil)

### **MAN SHABARA ZHAFIRA**

(Siapa yang Bersabar Pasti Beruntung)

### **MAN SARA ALA DARBI WASHALA**

(Siapa Menapaki Jalan-Nya Akan Sampai Ke Tujuan)

**KEGAGALAN DAN KESALAHAN MENGAJARI KITA UNTUK  
MENGAMBIL PELAJARAN DAN MENJADI LEBIH BAIK**

**KESUKSESAN ITU MEMBUTUHKAN SUATU PROSES**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

### **BAPAK DAN IBU TERCINTA**

Yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukungku.

### **ADIKKU TERSAYANG**

Yang selalu menyemangatiku dan mensupportku.

### **TEMAN-TEMAN “KONCO KANDEL”**

(Nurina Zulfa Andriyani, Nurida Fadillah Rahmawati Sukarno, Olivia Firda  
Yuanita, Puspita Yasmi, Ria Marliana).

### **KELOMPOK KKNT 37**

(Baharudin Syah Rizal, Riki Prasetyo, Sigit Budiyanto, Muhammad Wahyudi,  
Anisatul Fajriyah, Lisna Wahyuni, Lilis Andriana, Rinda Agustina, Mariam Ayu  
Lisani Eftika).

### **TEMAN-TEMAN PBS C**

Yang selalu seru dan kompak.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd, Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I, Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Taufiq Wijaya, S.H.I, M.S.I Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibukku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
8. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2012 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 22 November 2016

Penulis

## **ABSTRACT**

*The aim of this research was to analyse the effect of mudharabah and musyarakah funding on profitability level at Mandiri Sharia Bank. The method of this was quantitative descriptive which the population was all of Mandiri Sharia Bank financial statement monthly. The sampling technique used saturated-sampling so obtained the research sample in the form of Mandiri Sharia Bank financial statement monthly in the period of 2013-2015.*

*The dependent variable (Y) in this research was profitability formulated by using Return on Assets (ROA). The independent variable (X) include: mudharabah funding ( $X_1$ ) and musyarakah funding ( $X_2$ ). The data analysis method used multippled regression linear analysis. As for data processing was using SPSS for Windows Release 20.0.*

*The research results showed that mudharabah and musyarakah funding there was effect on profitability Return on Assets (ROA) of Mandiri Sharia Bank in the period of 2013-2015 as partially. The results of analysis were known that mudharabah funding have the influence more dominant compared than musyarakah funding on profitability Return on Assets (ROA) of Mandiri Sharia Bank 2013-2015 periods.*

*Keyword: mudharabah funding, musyarakah funding, profitability Return on Assets (ROA)*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada bank syariah mandiri. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi adalah semua laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh sehingga diperoleh sampel penelitian berupa laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Variabel independen (X) meliputi: pembiayaan *mudharabah* ( $X_1$ ) dan pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan program *SPSS for windows release 20.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas *Return on Assets (ROA)* Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015 secara parsial. Hasil analisis diketahui pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh lebih dominan dibandingkan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas *Return on Assets (ROA)* Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

Kata kunci : pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, profitabilitas (ROA)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	10
1.3. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Batasan Masalah.....	11
1.5. Tujuan Penelitian.....	12

1.6.	Manfaat Penelitian.....	12
1.7.	Jadwal Penelitian.....	13
1.8.	Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....		15
2.1.	Kajian Teori.....	15
2.1.1.	Pengertian Bank Syariah Mandiri.....	15
2.1.2.	Pembiayaan.....	19
2.1.3.	Pengertian Mudharabah.....	21
2.1.4.	Pengertian Musyarakah.....	24
2.1.5.	Profitabilitas.....	30
2.1.6.	Hubungan Antara Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent.....	31
2.2.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
2.3.	Kerangka Berfikir.....	34
2.4.	Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
3.1.	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	39
3.2.	Jenis Penelitian.....	39
3.3.	Populasi, Sampel dan teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.4.	Data dan Sumber Data.....	40
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6.	Variabel Penelitian.....	42

3.7. Definisi Operasional Variabel.....	42
3.8. Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1. Uji Asumsi Klasik.....	44
3.8.2. Uji Ketepatan Model.....	48
3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3.8.4. Uji Hipotesis (Uji t) .....	50
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	52
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	53
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	64
 BAB V PENUTUP.....	66
5.1. Kesimpulan.....	66
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3. Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....	69
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri .....	9
Tabel 1.2 Data Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri .....	9
Tabel 1.3 Data Perkembangan ROA pada Bank Syariah Mandiri.....	10
Tabel 3.1 Rentangan Nilai Uji <i>Durbin-Watson (DW)</i> .....	47
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.4 Tabel Uji Ketepatan Model (Uji F) .....	60
Tabel 4.5. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	60
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	61
Tabel 4.7 Uji Hipotesis (Uji t) .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri .....	18
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian.....	72
Lampiran 2 : Olah Data Variabel Penelitian.....	74
Lampiran 3 : Hasil Analisis Data.....	76
Lampiran 4 : Jadwal Penelitian.....	79
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup.....	80

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia khususnya dalam dunia perbankan semakin hari semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan seperti telah memulai kejayaannya. Pesatnya perkembangan lembaga perbankan islam ini karena bank islam memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satunya keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan.

Orientasi kebersamaan inilah yang menjadikan bank syariah mampu tampil sebagai alternatif pengganti sistem suku bunga yang selama ini hukumnya (halal atau haram) masih diragukan oleh masyarakat muslim. Namun demikian, sebagai lembaga yang keberadaanya lebih baru daripada bank-bank konvensional, bank syariah menghadapi permasalahan-permasalahan baik yang melekat pada aktivitas maupun pelaksanaannya (Sumitro, 2004: 2).

Bank syariah muncul karena tuntutan obyek yang berlandaskan prinsip efisiensi. Dalam kehidupan berekonomi, manusia senantiasa berupaya untuk selalu lebih efisien. Berkenaan dengan konteks keuangan, tuntutan objektif efisiensi tadi tampil berupa keinginan untuk serba dan lebih praktis dalam menyimpan dan meminjam uang, keinginan untuk lebih memperoleh kepastian untuk mendapatkan pinjaman dan mendapatkan imbalan atas jasa penyimpanan/meminjamkan uang, kecenderungan untuk mengurangi resiko serta

usaha untuk menekan ongkos informasi dan ongkos transaksi (Muhammad, 2005: 27).

Sejak tahun 1992, industri perbankan di Indonesia memulai babak baru dengan lahirnya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, di mana pada tahun yang sama berdiri pertama kalinya bank yang menjalankan sistem syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, di mana dalam undang-undang tersebut sudah secara spesifik menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah (Wiroso, 2005: 2).

Eksistensi perbankan syariah semakin diakui oleh pemerintah dengan lahirnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang mengatur secara khusus sistem perbankan syariah di Indonesia. Hingga tahun 2014, perbankan syariah telah memiliki *market share* sebesar 4,88% dengan total asset Rp 240 Triliyun per Maret (BI, Outlook Bank Syariah, 2014).

Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, tentu terdapat banyak hal yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Khususnya dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah memiliki beberapa metode yang berbeda, yang penerapannya tergantung pada motivasi dan tujuan dari pihak yang mengajukan pembiayaan itu sendiri.

Pembiayaan di bank syariah dibedakan berdasarkan jenisnya, dan terdapat tiga jenis pembiayaan yang merupakan ciri khas dari bank syariah, pertama; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, kedua; pembiayaan dengan prinsip jual beli dengan

menggunakan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, dan yang ketiga; menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik* (IMBT).

Berdasarkan ketiga jenis pembiayaan tersebut, menurut data Bank Indonesia dalam laporan bulanannya per Desember 2014, diketahui pembiayaan di bank syariah masih didominasi oleh akad *murabahah*, yang persentasenya mencapai 58% dari total pembiayaan, diikuti oleh akad *musyarakah* sebesar 24%, akad *mudharabah* sebesar 8%, dan sisanya disalurkan melalui akad *ijarah* dan IMBT kurang lebih 10% (BI, Statistik Bank Syariah, 2014). Dari data tersebut, cukup miris melihat kecenderungan bahwa masyarakat lebih memilih pembiayaan *murabahah* yang bersifat produktif. Kecenderungan tersebut terjadi hampir seluruh bank syariah.

Menurut konsepsi ideal, model pembiayaan bank syariah lebih diarahkan pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang menekankan pola hubungan kemitraan (*partnership*) antara bank dengan nasabah. Dimaklumi bahwa model pembiayaan bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* mempunyai risiko relative tinggi karena adanya masalah ketidakpastian pendapatan keuntungan (*return*) dan masalah *klasik principle-agent*. Sehingga ada kecenderungan bank kurang berminat menyelurkan pembiayaan dengan akad tersebut (Siregar, 2002: 67).

Cukup masuk akal kiranya, ketika masyarakat lebih memilih produk pembiayaan *murabahah*, sebab produk ini lebih mudah diterapkan karena tidak rumit dan mirip dengan produk pembiayaan yang sudah lama dikenal masyarakat

di bank-bank konvensional. Maka lebih dari separuh pendapatan (profitabilitas) yang dicatat oleh bank-bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan *murabahah*.

Hal ini menimbulkan fenomena atau keanehan bagi sebagian orang dengan mengistilahkan nama beberapa bank syariah sebagai bank *murabahah* seperti contohnya Bank Muamalat Indonesia diplesetkan menjadi “Bank *Murabahah* Indonesia” dan Bank Syariah Mandiri diubah menjadi “Bank Syariah *Murabahah*” (Wartoyo, 2013: 4). Namun, bila dilihat dari data statistik, terdapat kecenderungan yang positif dalam tiga tahun terakhir ini, di mana pembiayaan dengan akad *murabahah* tersebut dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan.

Hal ini sebagai kabar positif bagi dunia perbankan syariah, sebab dengan semakin menurunnya pembiayaan *murabahah*, masyarakat sudah semakin mengenal jenis pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* yang lebih ke pembiayaan produktif dalam ekonomi sektor riil dan lebih sesuai dengan semangat bank syariah yang berdasarkan pada bagi hasil dan bagi rugi (*profit and lose sharing*).

Berbeda dengan pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang cukup rumit, karena berisiko tinggi dan membutuhkan sikap jujur dan saling percaya antara *shohibul maal* dengan *mudharib*. Selain itu keuntungan yang akan diperoleh bank belum pasti, karena hal ini sangat bergantung pada berhasil atau tidaknya usaha yang akan dilakukan oleh *mudharib* dalam menjalankan usahanya (Mu'allim, 2004: 56).



Sebagai pembiayaan yang berisiko tinggi, *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki beberapa kendala untuk diterapkan dalam masyarakat Indonesia pada khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya. Kendala-kendala tersebut antara lain: Pertama; *money circulation*, yaitu sumber dana bank syariah yang sebagian besar berjangka pendek sehingga sangat berisiko pada likuiditas bila disalurkan pada pembiayaan sector riil yang sebagian besar merupakan usaha jangka panjang.

Kedua; *adverse selection*, yaitu para pebisnis yang bergerak di bidang usaha dengan proyeksi keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah enggan menggunakan pembiayaan *mudharabah* ataupun *musyarakah*, dan sebaliknya. Kebanyakan pebisnis dengan risiko tinggi dan keuntungan rendah cenderung memilih akad *mudharabah* sumber pembiayaannya.

Ketiga; *moral hazard*, yaitu para pengusaha tidak melaporkan hasil usaha dan keuntungan yang diperoleh dengan jujur, sehingga merugikan bank syariah sebagai pemilik modal. Dalam ini biasanya pengusaha membuat dua pembukuan dan yang dilaporkan ke bank syariah adalah pembukuan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Mu'allim, 2004: 56).

Oleh karena itu, dominasi produk *murabahah* pada sisi pembiayaan seharusnya mulai dikurangi porsi nya dan direlokasikan ke pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Kembali pada pengertian bank menurut Undang-Undang No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dilihat bahwa bank syariah sebagai bank yang sangat fokus terhadap kesejahteraan masyarakat untuk berusaha ke taraf hidup yang lebih baik, secara khusus *mudharabah* merupakan salah satu roda penggerak perekonomian suatu negara dengan prinsip bagi hasilnya. Sektor riil akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Lebih dari itu pola pembiayaan bagi hasil selain merupakan esensi pembiayaan syariah, juga lebih cocok untuk menggiatkan sektor riil, karena meningkatkan hubungan langsung dan pembagian risiko antara investor dengan pengusaha.

Perbankan syariah harus lebih berperan mau dan mampu mendorong lahirnya para wirausaha dengan membuka akses bagi mereka untuk mengembangkan kewirausahaannya. Namun, dalam realisasinya perbankan syariah justru terkesan mandul. Setidaknya hal ini dibuktikan dengan rendahnya realisasi pembiayaan produktif oleh bank syariah, padahal *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan potensi ujung tombak pemberdayaan ekonomi (Muhammad, 2005: 262).

Pembiayaan produktif dapat melahirkan para pengusaha baru atau meningkatkan peran pengusaha lama. Perbankan syariah dalam prakteknya justru bertindak bagaimana agar bisa aman dan cepat memupuk keuntungan. Suatu sikap yang menyamai kaum kapitalis yang sebelumnya mereka kritik. Tujuan utama bank melakukan kegiatan *funding* dan *financing* yaitu mencari keuntungan,

adapun sumber-sumber pendapatan bank antara lain profit sharing dari pembiayaan margin dari jual beli dan *fee* atau upah atas jasa-jasa yang diberikan bank syariah kepada nasabah. Pentingnya manajemen dana bank sebagai tolak ukur kesuksesan suatu bank.

Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas funding untuk disalurkan ke aktifitas financing. Dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Muhammad, 2005: 262).

Penempatan dana dalam *secondary reserve* juga mutlak dilakukan demi tujuan menyangga likuiditas dan sekaligus tujuan *profit*. Bank akan mengusahakan sedemikian rupa agar tidak ada dana bank yang *idle* (tidak produktif), karena bila itu terjadi bank akan mengalami kerugian. Penempatan dana dalam pembiayaan sebagai usaha pelayanan kebutuhan uang masyarakat dan pada penempatan dana dalam bentuk-bentuk lain, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, demi keuntungan profitabilitas (Sinungan, 1997: 95).

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat dilakukan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama adalah hasil operasi yang dimiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan.

Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan penting bagi investor ekuitas (Wild, 2005: 110).

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan *Return on Assets (ROA)*, karena dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan pada penelitian *Return on Assets (ROA)* dan tidak memasukan unsur *Return on Equity (ROE)*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berawal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005: 119).

Pertumbuhan perbankan syariah akhir-akhir ini semakin mengalami peningkatan karena masyarakat sudah mulai mengenal dan mengambil keputusan untuk bergabung dan menjadi mitra bank syariah. Akan tetapi, masyarakat perlu mempertimbangkan bagaimana kinerja suatu bank yang akan menjadi tempat investasinya.

Salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return on Assets (ROA)*. Berdasarkan ROA tersebut dapat dilihat kesehatan bank dan seberapa optimalkah kinerja suatu bank dalam mengelola asset sehingga mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009: 118). Berikut ini adalah data pertumbuhan aset Bank Syariah Mandiri:

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Aset Bank Syariah Mandiri**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Asset</b>
<b>2013</b>	<b>Rp. 63.965.361,-</b>
<b>2014</b>	<b>Rp. 66.942.422,-</b>
<b>2015</b>	<b>Rp. 70.369.708,-</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri, 2016

Berdasarkan data diatas dari tahun 2013-2015 Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang signifikan. Bank Syariah Mandiri sebagai bank syariah terbesar dalam asset masih menunjukkan dominasinya sebagai bank yang profitabilitas tinggi. Bank Syariah Mandiri dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan profitabilitas melalui berbagai hal salah satunya memberikan pembiayaan atau piutang secara *prudent* (berhati-hati) dan sehat. Berikut data perkembangan pembiayaan Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 1.2**  
**Data Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri**  
**(dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Mudharabah</b>	<b>Musyarakah</b>
<b>2013</b>	<b>Rp. 3.908.764,-</b>	<b>Rp. 7.338.125,-</b>
<b>2014</b>	<b>Rp. 3.164.130,-</b>	<b>Rp. 7.645.537,-</b>
<b>2015</b>	<b>Rp. 2.888.566,-</b>	<b>Rp. 10.591.076,-</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri, 2016

Berdasarkan perkembangan pembiayaan Bank Syariah Mandiri diatas, *mudharabah* dan *musyarakah* mengalami *fluktuatif*. Pada pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Sedangkan pada pembiayaan *musyarakah* dari tahun 2013-2015 mengalami kenaikan yang drastis.

Menurut Hakim (2013: 6), menyebutkan bahwa secara khusus *mudharabah* merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dengan

prinsip bagi hasilnya. Sektor riil dalam hal ini akan secara signifikan terus tumbuh yang pada akhirnya akan meningkatkan perekonomian suatu negara secara umum. Berikut data perkembangan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri:

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan ROA pada Bank Syariah Mandiri**

<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>
<b>2013</b>	<b>1,53%</b>
<b>2014</b>	<b>0,17%</b>
<b>2015</b>	<b>0,56%</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri, 2016

Jika dilihat dari data di atas ROA dari tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 1,53% menjadi 0,17%, dan ROA mengalami kenaikan lagi di tahun 2015 yaitu 0,56%. Dari permasalahan tersebut maka penulis ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi besar kecilnya ROA.

ROA suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, akan tetapi dalam hal ini penulis ingin meneliti atau mengetahui tentang pengaruhnya pembiayaan *Mudharabah* dan musyarakah terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya yaitu *Return On Asset (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari tahun 2013-2014 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015, mengakibatkan penurunan laba bank. Sehingga perlu adanya penelitian tentang

faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dalam pemberian pembiayaan.

### 1.3 Batasan Masalah

Bermula dari uraian yang telah dijelaskan di atas, melihat wacana mengenai sumber-sumber yang dapat meningkatkan laba atau profitabilitas merupakan pembahasan yang luas, maka penulis dalam hal ini memfokuskan penelitian hanya pada Pengaruh Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015. Di Bank Syariah Mandiri penyaluran dana pembiayaan terdiri dari *Murabahah*, *Istishna*, *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Ijarah*, dan *Qard*. Tetapi dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya *mudharabah* dan *musyarakah* dalam variabel yang menghasilkan laba.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015?



### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Pihak Bank Syariah Mandiri

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan *Return on Assets (ROA)* yaitu dengan memberikan porsi yang tepat dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut.

2. Pihak Akademis

Manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu sebagai wujud kontribusi positif dan dedikasi yang dapat penulis berikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi syariah.

3. Bagi Pengguna Jasa Perbankan Syariah

Kepada pengguna jasa perbankan syariah sebagai bahan informasi, dan untuk mengetahui analisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri.

## **1.7 Jadwal Penelitian**

Terlampir.

## **1.8 Sistematika**

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang terdiri atas teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, serta pengembangan dari hipotesis.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang ruang lingkup dan batasan penelitian serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebutkan dalam perumusan masalah.

### **BAB V Penutup**

Bab ini memuat tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta memuat tentang

saran yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan penelitian lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Bank Syariah Mandiri**

Bank Syariah Mandiri (BSM) berdiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.

Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli

1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

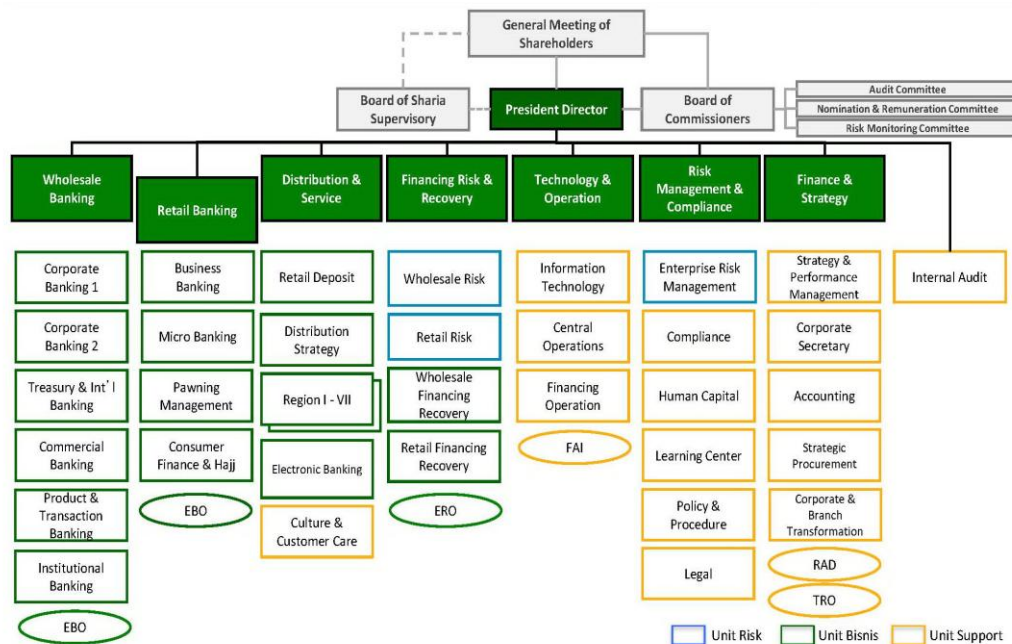
PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Visi dari Bank Syariah Mandiri adalah “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”. Sedangkan misinya antara lain :

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana consumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

## Struktur Organisasi

**Gambar 2.1**  
**Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri**



Produk dan jasa BSM dikategorikan menjadi tiga produk atau jasa sebagai berikut:

### 1. Produk Penghimpun Dana

- a. Tabungan: BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Investa Cendekia, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabungan Maburr, BSM Tabungan Maburr Junior.
- b. Giro: BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro.
- c. Deposito: BSM Deposito, BSM Deposito Valas.



## 2. Produk Pembiayaan

Produk pembiayaannya antara lain: Pembiayaan Peralatan Kedokteran, Pembiayaan Edukasi BSM, Pembiayaan kepada Pensiunan, Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk para Anggotanya, Pembiayaan Griya BSM, Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, Pembiayaan Kendaraan Bermotor, Pembiayaan Umroh, BSM Gadai Emas, BSM Cicil Emas.

## 3. Jasa

Produk jasanya antara lain: BSM Card, BSM ATM, SMS Banking, *Multi Bank Payment*, Pembiayaan Institusi, *E-money*, *Western Union*, Transfer Nusantara.

### 2.1.2 Pembiayaan

Menurut Muhammad (2004, 3), pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasar kesepakatan antara lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut pemikiran Muhammad (2014: 35), tujuan pembiayaan yaitu:

- a. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
- b. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan risiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pembiayaan produktif, untuk memenuhi pembiayaan kabutuhan produksi.
- b. Pembiayaan konsumtif, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Menurut Kasmir (2002: 99-101), secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

1. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Kegunaan
  - a. Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek atau untuk keperluan rehabilitasi.
  - b. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
2. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan
  - a. Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
  - b. Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuan yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
3. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu
  - a. *Short term* (pembiayaan jangka pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
  - b. *Intermediate term* (pembiayaan jangka waktu menengah), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai tiga tahun.

- c. *Long term* (pembiayaan jangka panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.
- d. *Demand loan* adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.

### 2.1.3 Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah salah satu konsep bagi hasil antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola atau pengusaha (*mudharib*). Sedangkan menurut Muhammad, *mudharabah* adalah suatu perkongsian antar dua pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawaban atas pengelolaan usaha.

Keuntungan dibagikan sesuai ratio laba yang telah disepakati bersama secara *advance*, manakala rugi *shahibul mal* akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan ketrampilan manajerial (*managerial skill*) selama proyek berlangsung (Muhammad, 2005: 13-14). Adapun dalil yang mendukung akad *mudharabah* adalah sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya:

“apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

*Mudharabah* ada dua jenis, yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah mutlaqah* yaitu bentuk kerja sama antara

*shahibul maal* dengan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

*Mudharabah muqayyadah* yaitu kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*, *mudharib* dibatasi jenis usaha, waktu atau tempat usahanya. Adapun pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum *shahibul maal* dalam memasuki jenis usaha ini (Masjupri, 2013: 195).

Syarat-syarat *mudharabah* menurut Sumitro (2004: 34) adalah:

#### 1. Modal

- a. Modal harus dinyatakan dengan jelas jumlahnya, seandainya modal berbentuk barang maka barang tersebut harus dihargakan dengan harga semasa dalam uang yang beredar (atau sejenisnya).
- b. Modal harus dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- c. Modal harus diserahkan kepada *mudharib* untuk memungkinkan melakukan usaha.

#### 2. Keuntungan

- a. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam presentase dari keuntungan yang mungkin dihasilkan nanti.
- b. Kesepakatan dari rasio presentase harus dicapai melalui negosiasi dan dituangkan dalam kontrak.
- c. Pembagian keuntungan baru dapat dilakukan setelah *mudharib* mengembalikan seluruh atau sebagian modal kepada *Rab Al'mal*.

Menurut Karim (2004: 205) faktor-faktor yang harus ada (rukun) dalam akad *mudharabah* yaitu:

1. Pelaku Akad (Pemilik Modal Maupun Pelaksana Usaha)

Jelaslah bahwa rukun dalam akad *mudharabah* sama dengan rukun dalam akad jual beli ditambah satu faktor tambahan, yakni nisbah keuntungan. Dalam akad *mudharabah*, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

2. Objek *Mudharabah* (Modal dan Kerja)

Objek *mudharabah* merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku. Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. Sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain.

3. Persetujuan Kedua Belah Pihak (*Ijab dan Qabul*)

Persetujuan dari kedua belah pihak adalah konsekuensi dari prinsip *antaraddin minkum* (sama-sama rela). Di sini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*.

4. *Nisbah* Keuntungan

Faktor keempat ini adalah faktor yang paling khas dalam akad *mudharabah*, yakni *nisbah* keuntungan (bagi hasil) yang tidak ada dalam akad jual beli. *Nisbah* ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua

belah pihak yang bermudharabah. *Shahibul maal* mendapatkan imbalan atas modalnya, sedangkan *mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya. *Nisbah* keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

#### **2.1.4 Pembiayaan *Musyarakah***

Menurut Ascarya (2011: 51), pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya.

*Musyarakah* merupakan istilah yang sering dipakai dalam konteks *skim* pembiayaan syariah. Istilah ini berkonotasi lebih terbatas daripada istilah *syirkah* yang lebih umum digunakan dalam fiqih Islam, *syirkah* berarti “berbagi” (Ascarya, 2007: 49).

Sedangkan menurut Antonio (2001:90) *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dalil yang akan membahas soal *musyarakah* adalah sebagai berikut:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ  
 لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا  
 هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya:

“Daud berkata: "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat”. (QS Shaad: 24)

Adapun Hadits yang membahas tentang *musyarakah* yang artinya : "Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. Bersabda, "sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla berfirman, 'Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya". Hadits diatas menunjukkan bahwa kecintaan Allah kepada hamba Nya yang melakukan perkongsian selama saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan. (Antonio, 2001: 91).

*Musyarakah* ada dua jenis, yaitu *Syirkah al-milk* atau *syirkah amlak* atau *syirkah* kepemilikan, yaitu kepemilikan bersama atau dua pihak atau lebih dari suatu property. *Musyarakah* pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

*Syirkah al-aqd* atau *syirkah ukud* atau *syirkah* akad, yang berarti kemitraan yang terjadi karena adanya kontrak bersama, atau usaha komersil

bersama. *Musyarakah* akad tercipta dengan adanya kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah. Merekapun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian (Antonio, 2001:92).

Rukun dari akad *musyarakah* yang harus dipenuhi dalam transaksi menurut Ascarya (2010: 53) adalah sebagai berikut:

1. Pelaku akad, yaitu para mitra usaha.
2. Objek akad, yaitu modal (*maal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*)
3. *Ijab* dan *qabul*.

Syarat-syarat *musyarakah* menurut Masjupri (2013: 170) adalah:

1. Perserikatan itu merupakan transaksi yang boleh di wakikan. Artinya, salah satu pihak jika bertindak hukum terhadap objek perserikatan itu, dengan izin pihak lain, dianggap sebagai wakil dari seluruh pihak yang berserikat.
2. Prosentase pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak yang berserikat, dijelaskan pada saat berlangsungnya akad.
3. Keuntungan itu diambil dari hasil laba harta perserikatan, bukan dari harta lain.

Hubungan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah, setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *musyarakah* tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya.



Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan atau laba dan modal yang dimilikinya.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 08/DSN MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah* mengatur mengenai ketentuan dalam *musyarakah* yaitu:

1. Pernyataan *ijab* dan *qabul* harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Penawaran dan penerimaan harus secara *eksplisit* menunjukkan tujuan kontrak (akad).
  - b. Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak.
  - c. Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
2. Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
  - b. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
  - c. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur asset *musyarakah* dalam proses bisnis normal.

- d. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk melakukan aktifitas *musyarakah* dengan memperhatikan kepentingan mitranya tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
- e. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dan untuk kepentingan sendiri.

Adapun penjelasan mengenai objek akad dan biaya operasional dan persengketaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Objek Akad

Objek akad terbagi menjadi empat yaitu:

##### a. Modal

Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau nilainya sama. Modal dapat terdiri dari asset perdagangan, seperti barang-barang, property, dan sebagainya. Jika modal berbentuk asset harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

Para pihak tidak boleh meminjam, meminjamkan, menyumbangkan atau menghadiahkan modal *musyarakah* kepada pihak lain, kecuali atas dasar kesepakatan. Pada prinsipnya, dalam pembiayaan *musyarakah* tidak ada jaminan, namun untuk menghindari terjadinya penyimpangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dapat meminta jaminan.

##### b. Kerja

Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah*, akan tetapi kesamaan porsi kerja bukanlah

merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari lainnya dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya. Dan setiap mitra melaksanakan kerja dalam *musyarakah* atas nama pribadi dan wakil dari mitranya. Kedudukan masing-masing dalam organisasi kerja harus dijelaskan dalam kontrak.

c. Keuntungan

Keuntungan harus dikuantifikasi dengan jelas untuk menghindarkan perbedaan dan sengketa pada waktu alokasi keuntungan atau penghentian *musyarakah*. Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra, seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau prosentase itu diberikan kepadanya dan sistem pembagian keuntungan harus tertuang dengan jelas dalam akad.

d. Kerugian

Kerugian harus dibagi antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing.

2. Biaya Operasional dan Persengketaan

- a. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama.
- b. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan diantara para pihak, maka penyelesaiannya melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2000: 130). Usaha mempertinggi profitabilitas dilakukan sebanyak mungkin dengan sumber-sumber keuangan atau dana yang ditanamkan dalam *earning assets*. Makin besar dana masyarakat yang diterima maka makin besar pula kesempatan bank untuk memperbesar profitabilitasnya atau dengan perkataan lain makin besar kemampuan earning power atau mencari laba (Simorangkir, 1987: 118).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.

Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas diukur dengan beberapa rasio dan salah satunya adalah rasio *Return on Assets (ROA)* yang mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan.

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return on Assets (ROA)* adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2014: 254). Rasio ini dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

*Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva (Machmud dan Rukmana, 2010: 166).

*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009: 118).

#### **2.1.6 Hubungan Antara Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent**

Tujuan utama bank syariah yaitu mencari keuntungan, adapun sumber-sumber pendapatan bank antara lain *profit sharing* dari pembiayaan, *margin* dari jual beli, dan *fee* atau upah atas jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabah. Pentingnya manajemen dana bank sebagai tolak ukur kesuksesan suatu bank. Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding*

untuk disalurkan kepada aktivitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi profitabilitas (Muhammad, 2005: 262).

Pembiayaan menjadi pendapatan yang utama bagi Bank Syariah Mandiri, adapun untuk jenis-jenis pembiayaan yang disediakan Bank Syariah Mandiri antara lain *murabahah*, *istishna*, *mudharabah*, *musyarakah*, *qard*, dan *ijarah*. Pembiayaan yang berprinsip jual beli yaitu *murabahah* dan *istishna* dengan pendapatan berupa *margin*, sedangkan pembiayaan yang berprinsip bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pembiayaan berprinsip sewa yaitu *ijarah* dengan pendapatan berupa *fee*, untuk *qard* adalah pembiayaan kebajikan sehingga bank hanya mengenakan biaya administrasi saja. Pos-pos pembiayaan tersebut dilakukan supaya memenuhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

Pembiayaan jual beli yang merupakan pola pembiayaan terbesar yang selama ini disalurkan bank umum syariah, serta didominasi oleh prinsip *murabahah* dan disusul oleh prinsip *salam* dan *istishna* mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return on Assets (ROA)*. Pendapatan *mark up* yang diperoleh bank umum syariah masih merupakan pendapatan terbesar bagi bank umum syariah. Pendapatan *mark up* ini mampu meningkatkan laba dan pada akhirnya mampu meningkatkan *Return on Assets (ROA)*.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* menghasilkan pendapatan bank berupa bagi hasil, dengan bertambahnya pendapatan bank otomatis bertambah laba bank begitu pula sebaliknya berkurangnya pendapatan bank maka akan mengurangi laba bank tersebut. Sedangkan untuk pendapatan akad *ijarah*

berupa *fee* atau sering disebut pendapatan sewa, bank mendapatkan *fee* atas jasa akad *ijarah*. Bertambahnya pendapatan bank dari sewa ini juga mempengaruhi bertambahnya pula laba bank tersebut. Sehingga pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* suatu bank.

*Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan perusahaan atau bank menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Taswan, 2010: 165). Usaha mempertinggi profitabilitas dilakukan sebanyak mungkin dengan sumber-sumber keuangan atau dana yang ditanamkan dalam *earning assets* (*murabahah, istishna, mudharabah, musyarakah, dan ijarah*).

Makin besar dana masyarakat yang diterima maka makin besar pula kesempatan bank untuk memperbesar ROA atau dengan perkataan lain makin besar kemampuan *earning power* atau mencari laba (Simorangkir, 1987: 118). Dari teori tersebut bisa diketahui bahwa semakin tinggi proporsi pembiayaan yang disalurkan ke nasabah maka semakin tinggi pula tingkat ROA suatu bank.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang profitabilitas. Khususnya yang berkaitan dengan pengaruh variabel bebas (*pembiayaan*) dengan *Return on Assets (ROA)* baik dari jurnal, skripsi, maupun tesis. Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Wartoyo (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Pembiayaan Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2012” menunjukkan bahwa berdasarkan uji F semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Dan

berdasarkan uji T menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia, sedangkan pembiayaan *musyarakah* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia.

Septiani (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2006-2012” menunjukkan hasil bahwa variabel pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* dengan ROA memiliki hubungan positif dan signifikan.

Fadholi (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014” menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas secara simultan.

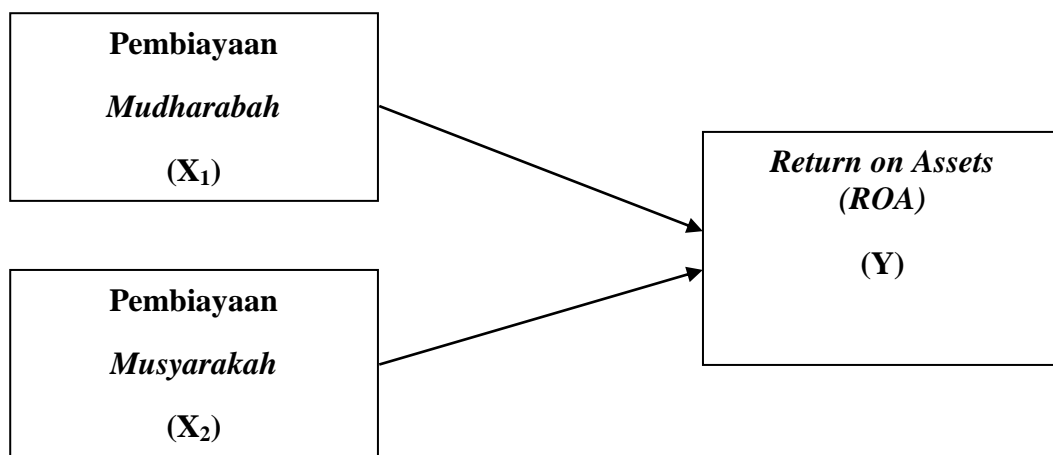
### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis



peraturan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan landasan teori di atas tersebut dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berfikir**



Sumber: Data diolah, 2016

Keterangan Gambar

1. Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* ( $X_1$ ), pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ).
2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini meneliti tentang seberapa besar atau ada tidaknya pengaruh variabel independen (*mudharabah dan musyarakah*) terhadap variabel dependen *Return on Assets (ROA)*.

## 2.4 Hipotesis

Menurut Bungin (2005: 89), hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya

karena masih bersifat lemah sehingga harus diuji secara empiris. Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Pembiayaan *mudharabah*, dana yang disediakan kepada pengelola dana (*mudharib*) yang mempunyai tujuan untuk pengelolaan suatu usaha tertentu, dengan pembagian hasil ataupun pendapatan yang diperoleh (*profit sharing*) dibagi sesuai nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak (Usanti dan Shomad, 2013).

Dalam penelitian Wartoyo (2012), menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Secara teori dalam menjalankan operasionalnya bank syariah sebagai entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Mulyono (1996: 217), menyebutkan bahwa besarnya profit yang diinginkan (target laba) merupakan salah satu acuan bank dalam menetapkan besarnya volume pembiayaan yang akan disalurkan. Terkait dengan hal ini berarti tingkat bagi hasil pembiayaan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* yang bersifat *Natural Uncertainly Contract (NUC)* yang cenderung memiliki risiko yang tinggi

dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena *return* yang diperoleh bank tidak pasti. Oleh karena itu, bank akan cenderung menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam artian tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

## 2. Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank dimana pihak bank berperan sebagai pemilik dana atau ikut serta sebagai mitra usaha yang dikelola oleh pihak lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan seberapa besar modal yang di investasikan yang telah di sepakati pada awal perjanjian. Apabila usaha tersebut gagal, maka kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal (Rivai, 2010).

Karim (2006) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya, Melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank.

Dalam penelitian Fadholi (2015), menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Penulis melakukan penelitian waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian adalah pada bulan November 2015 sampai selesai. Wilayah penelitian ini pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015. Penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Juliansyah, 2011: 38).

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi masing-masing bank, yang diterbitkan melalui webside resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya tingkat profitabilitas ROA pada Bank Syariah Mandiri.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan periode 2013-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri.

Sampel adalah himpunan unit observasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan penelitian (Sugiyono, 2011: 62). Sampel penelitian ini yaitu Bank Syariah Mandiri yang terdapat dalam periode penelitian dijadikan sebagai objek penelitian.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012: 62). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011: 95).

Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria *time series* yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu, Bank Syariah Mandiri yang menerbitkan laporan keuangan bulanan secara lengkap

dengan jangka waktu 2012-2015. Berdasarkan kriteria di dalam tabel di atas, sampel yang digunakan peneliti adalah Bank Syariah Mandiri periode 2012-2015.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data *cross section* (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan data *time series* (data yang terdiri dari beberapa interval waktu) dari periode Januari 2012-Desember 2015.

Sehingga terdapat 36 data bulanan dari pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri. Sumber data diambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu diperoleh dari buku-buku ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik dalam media cetak maupun media elektronik lainnya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan bulanan yang terdapat pada laporan keuangan di situs resmi Bank Syariah Mandiri 2013-2015.

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, symbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai (Narimawati, 2008: 40).

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (Muhammad, 2008: 69). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan Mudharabah ( $X_1$ ) dan Pembiayaan Musyarakah ( $X_2$ ).
2. Variabel terikat atau tergantung (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi beberapa variabel independen (Muhammad, 2008: 69). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh dan mengelola profitabilitas efisiensi bisnis bank secara keseluruhan. semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa tingkatan profitabilitas bank lebih baik atau lebih sehat.

### 3.7 Definisi Operasional Penelitian

1. Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah suatu perkongsian antar dua pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawaban atas pengelolaan usaha. Keuntungan dibagikan sesuai ratio laba yang telah disepakati bersama secara *advance*, manakala rugi *shahibul maal* akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan ketrampilan manajerial (*managerial skill*) selama proyek berlangsung (Muhammad, 2005: 13-14).



## 2. Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* yaitu suatu perjanjian usaha antara dua atau beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya pada suatu proyek, dimana masing-masing pihak mempunyai hak untuk ikut serta, mewakili atau menggugurkan haknya dalam manajemen proyek, keuntungan hasil usaha dibagikan menurut proporsi penyertaan modal masing-masing maupun sesuai dengan kesepakatan bersama. Manakala merugi kewajiban hanya terbatas sampai batas modal masing-masing (Perwataatmaja dan Antonio, 1992).

## 3. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return on Assets (ROA)* adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2014: 254). Rumus *Return on Assets (ROA)* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

## 3.8 Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisa pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan), model matematika secara statistik yang diklarifikasi dalam kategori tertentu dengan menggunakan program *SPSS* versi 20.0 dan Microsoft Excel 2010. Teknik yang digunakan dalam menganalisis regresi linier berganda.

Analisis linier berganda digunakan untuk melihat hubungan antara variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel terikat (*dependent*) dan lebih dari satu variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2007: 4).

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Disebut demikian karena penelitian mengenai pelanggaran terhadap asumsi klasik biasanya dilakukan dengan mengamati pola residual. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulannya statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yakni dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji statistik *one-Sample Kolmogorov Smirnov Test* (Latan dan Temalagi, 2003: 56).

Grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan serah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut lagi pada uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika didapat signifikan  $> 0.05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate* (Latan dan Temalagi, 2003: 56).

Uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah uji non parametik yang dilakukan dengan menguantifikasi jarak antara distribusi frekuensi empiris data sampel non uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* kurang lebih dapat dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  : Distribusi empiris data = distribusi kumulatif kurva normal

Hasil perhitungan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* cukup besar (= signifikan asimotiknya sangat kecil), maka berarti distribusi data empiris keduanya dapat disimpulkan berbeda (Gundono, 2012: 155)

## 2. Uji Multikolenieritas

Multikolenieritas terjadi bilamana jumlah variable independen lebih dari satu bukan tidak mungkin antara variable independen tersebut ada kolerasi yang cukup tinggi (signifikan). Jika hal ini terjadi maka pengaruh variable independen terhadap variable dependen akan rendah walaupun nilai F model secara keseluruhan kelihatan tinggi. Hal tersebut akan berakibat  $H_0$  pengujian koefisien akan gagal menolak  $H_0$  walaupun peranan variable tersebut sebetulnya penting (Gundono, 2012: 16)

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukan tidak adanya problem multikolineritas adalah nilai *Tolerance* harus  $>0.10$  VIF  $<10$  (Latan dan Temalagi, 2013: 63)

### 3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians (dalam hal ini varians residual) tidak stabil (konstan). Hal ini dapat terjadi bila efek variable independen pada variable dependen berbeda pada dua kelompok sampel berbeda. Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah *error term* mengalami heterokedastisitas salah satunya adalah menggunakan *Goldfeld-Quant (GQ) test* (Gundono, 2012: 16). Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas.

Model regresi yang diinginkan adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lain:

- a. Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas.
- b. Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variable independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikan untuk variable independen  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas. (Latan dan Temalagi, 2013: 66).

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi antara ada dan tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*, uji *runs test* dan uji *Box-Ljung*. Untuk uji *Durbin-Watson* akan membandingkan hasil *DW* statistic dan *DW* tabel. Jika *DW* statistic  $>$  *DW* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik autokorelasi. Dan uji *Box-Ljung* jika dari lag yang dihasilkan terdapat dua lag atau lebih yang nilainya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi problem autokorelasi (Latan dan Temalagi, 2013: 73).

**Tabel 3.1**  
**Rentangan nilai uji *Durbin-Watson* (*DW*)**

Nilai DW	Interpretasi
$4-dl < DW < 4$	Ada autokorelasi
$4-du < DW < 4-dl$	Hasil tidak bisa ditentukan
$2 < DW < 4-dh$	Tidak ada autokorelasi
$Dh < DW < 4-dh$	Tidak ada autokorelasi
$dl < DW < dh$	Hasil tidak bisa ditentukan
$0 < DW < dl$	Ada autokorelasi (positif)

Sumber: (Gundono, 2012:16)

Menurut Sunyoto (2010: 110), persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .

- c. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.8.2 Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi sudah tepat digunakan terhadap variabel dependen ataukah tidak tepat. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji F  $P < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen model yang digunakan sudah tepat terhadap variabel dependen.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan  $F_{\text{statistik}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ , jika  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen (Latan dan Tamalagi, 2013: 81).

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen *mudharabah* dan *musyarakah* menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA.  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka variabel independen *mudharabah* dan *musyarakah* model sudah tepat terhadap variabel dependen profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antar 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Ciri-ciri koefisien determinasi menurut Lind (2014: 123) yaitu:

- a. Dilambangkan dengan huruf capital R kuadrat. Dengan kata lain, ditulis dengan  $R^2$  karena berperilaku seperti koefisien korelasi kuadrat.
- b. Berkisar dari 0 hingga 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan lemah antara sekelompok variabel bebas dengan variabel terikatnya. Nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan yang kuat.
- c. Tidak dapat bernilai negatif. Sembarang angka yang dikuadratkan atau dipangkatkan dua tidak bisa bernilai negatif.
- d. Mudah ditafsirkan. Karena  $R^2$  merupakan nilai di antara 0 dan 1, maka mudah ditafsirkan, dibandingkan dan dipahami.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Sifat yang dimiliki koefisien determinasi adalah nilai  $R^2$  selalu positif dan nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$  maksudnya  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara  $X$  dan  $Y$ , atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan  $Y$ .  $R^2 = 1$ , garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan  $Y$  secara sempurna (Setiawan dan Kusri, 2010: 64).

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sudarmanto, 2005: 1). Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan variabel dependen yaitu *Return on Assets (ROA)*. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = ROA

$\alpha$  = Koefisien

$X_1$  = *Mudharabah*

$X_2$  = *Musyarakah*

$\varepsilon$  = Koefisien error

### 3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 84). Metode ini dilakukan pada persamaan regresi yang diperoleh hubungan masing-masing variabel bebas secara individual (*partial*) terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan nilai koefisien yang ada pada kolom signifikan sesuai masing-masing variabel bebasnya dengan batas normal atau koefisien alfa (5% atau 10%).



Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Khasanah (2014: 81-82) langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan hipotesis

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$b_2 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

$$b_2 \neq 0$$

- b. Penentuan nilai kritis. Nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan banyaknya sampel yang digunakan.
- c. Nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan computer.
- d. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **3. Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return on Assets (ROA)***

Pembiayaan *mudharabah*, dana yang disediakan kepada pengelola dana (*mudharib*) yang mempunyai tujuan untuk pengelolaan suatu usaha tertentu, dengan pembagian hasil ataupun pendapatan yang diperoleh (*profit sharing*) dibagi sesuai nisbah yang disepakati oleh kedua belah pihak (Usanti dan Shomad, 2013).

Dalam penelitian Wartoyo menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Secara teori dalam menjalankan operasionalnya bank syariah sebagai entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Mulyono (1996: 217), menyebutkan bahwa besarnya profit yang diinginkan (target laba) merupakan salah satu acuan bank dalam menetapkan besarnya volume pembiayaan yang akan disalurkan. Terkait dengan hal ini berarti tingkat bagi hasil pembiayaan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* yang bersifat *Natural Uncertainly Contract (NUC)* yang cenderung memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena *return* yang diperoleh bank tidak pasti. Oleh karena itu, bank akan cenderung menyalurkan pembiayaan

berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam artian tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi.

#### 4. Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return on Assets (ROA)*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank dimana pihak bank berperan sebagai pemilik dana atau ikut serta sebagai mitra usaha yang dikelola oleh pihak lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan seberapa besar modal yang di investasikan yang telah di sepakati pada awal perjanjian. Apabila usaha tersebut gagal, maka kerugian akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan proporsi penyertaan modal (Rivai, 2010).

Karim (2006), menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* merupakan semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah akan memperoleh pendapatan berupa bagi hasil yang menjadi bagian bank. Dalam penelitian Amri Dziki Fadholi menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja profitabilitas Bank Syariah Mandiri terhadap *mudharabah* dan *musyarakah*. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji t, dan Koefisien Determinasi.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pengujian hipotesis, dalam bagian analisis dan pembahasan ini akan diberikan gambaran atau deskriptif terlebih dahulu mengenai data yang dikumpulkan.

#### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Deskriptif statistik adalah suatu pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan data. Statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, garis maupun batang. Diagram lingkaran pictogra, penjelas melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpanan baku (Sugiyono, 2011: 29).

Mean adalah nilai rata-rata dari sejumlah data yang dianalisis pada periode tertentu. Minimum adalah nilai terendah dari sejumlah data yang dianalisis pada periode tertentu. Maximum adalah nilai tertinggi dari data yang dianalisis pada periode tertentu. Standar deviasi adalah suatu nilai yang menunjukkan variasi atau disperse data yang dianalisis pada periode tertentu. Berikut adalah tabel analisis deskriptif:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	36	7.97	8.43	8.1686	.13507
Musyarakah	36	8.72	9.27	8.9526	.14158
ROA	36	.79	10.18	3.7153	2.36593
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai minimum pada pembiayaan *mudharabah* 7,97, nilai maximum 8,43, nilai rata-rata 8,1686 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,13507. Pada pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai minimum 8,72, nilai maximum 9,27, nilai rata-rata 8.9526 dan memiliki standar deviasi 0,14158. Dan untuk nilai ROA nilai minimum sebesar 0,79, nilai maximum 10,18, memiliki rata-rata 3,7153 dan standar deviasi 2,36593.

Nilai N pada tabel menunjukan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan bulanan selama tiga tahun pada Bank Syariah Mandiri dan sampel yang dipakai sebanyak 36 sampel.

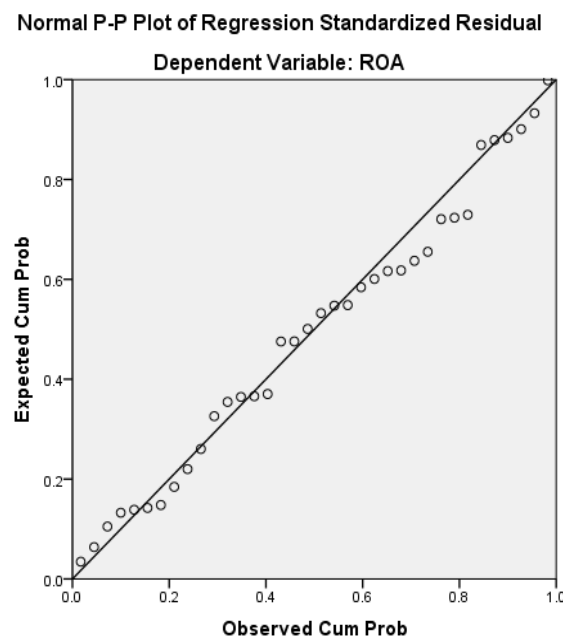
#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Garfik normal *probability plot* tampak bahwa titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah

mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut lagi pada uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika didapat signifikan  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara *multivariate*.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data statistik yang diolah, 2016

Uji normalitas pengolahan data dalam analisis ini dengan menggunakan grafik *scatterplot* dan tabel *one-sample Kolmogorov-smirnov test* dengan menggunakan SPSS 20. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data tersebar dan mengikuti diantara garis diagonal dan pada tabel nilai signifikan  $0.423 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai VIF disekitar angka 1, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. *Condition Index* (CI) apabila nilainya 10-30 maka terjadi multikolinieritas moderat, jika lebih dari 30 maka terjadi multikolinieritas kuat.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LnMudharabah	.378	2.646
LnMusyarakah	.378	2.646

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data statistik yang diolah, 2016

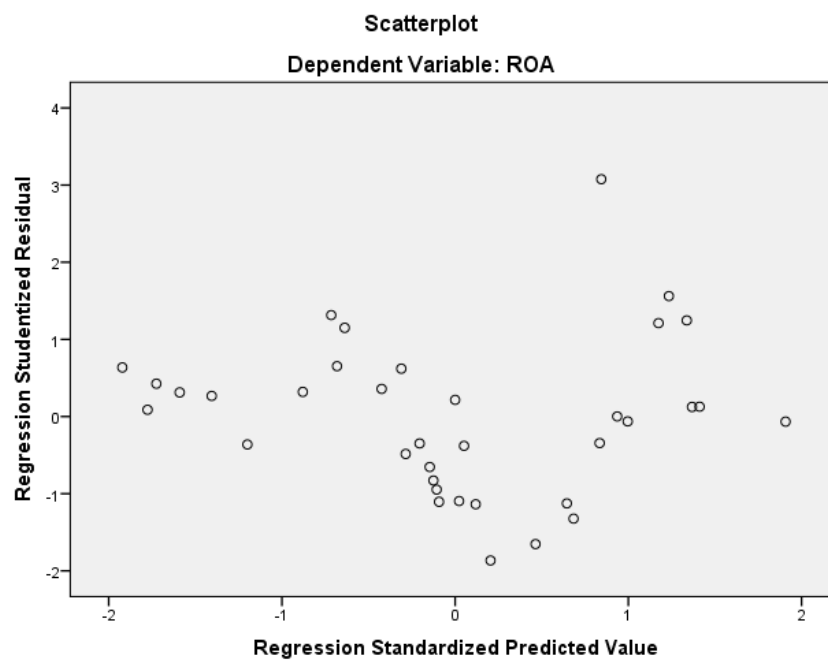
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing berada disekitar angka kurang dari 10, sedangkan *tolerance* dibawah 1. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen terhindar dari masalah multikolinieritas dan dapat dilanjutkan penelitian.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Pengujian dilakukan dengan melihat tabel *scatterplot* apabila titik-titik menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data statistik yang diolah, 2016

Gambar ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas karena gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola sehingga data yang didapat dalam penelitian ini dapat dilanjutkan kedalam pengujian statistik selanjutnya dan data terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat juga menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikan. Pengujian dapat melihat nilai signifikan, apabila nilai signifikan berada di bawah nilai  $< 0.05$  berarti terjadi heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikan berada di atas nilai  $> 0.05$  berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



#### 4. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak dapat diketahui dari tabel *Durbin Watson*.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.530	18.641	2	33	.000	1.194

a. Predictors: (Constant), LnMusyarakah, LnMudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data statistik yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil regresi dengan *level of signature* 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) menunjukan bahwa niali Durbin-Watson sebesar 1,194, nilai D-W terletak diantara -2 dan +2, artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.2.3 Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tahap pengujian uji F statistic adalah sebagai berikut:

$H_0 = \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$ , berarti ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

$H_a \neq \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	103.927	2	51.964	18.641	.000 <sup>b</sup>
Residual	91.989	33	2.788		
Total	195.917	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LnMusyarakah, LnMudharabah

Sumber: Data statistik yang diolah 2016

Pada tabel menunjukkan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka secara bersama-sama variabel independen *Mudharabah* dan *Musyarakah* berpengaruh terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

## 2. Uji Koefisien detetrminasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh semua variabel independen terhadap nialai variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.502	1.66960

a. Predictors: (Constant), LnMusyarakah, LnMudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data statistik yang diolah 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,530 artinya adalah variabel ROA mampu dijelaskan oleh variabel pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 53% dan sisanya dijelaskan oleh variabel

lain diluar model pada penelitian ini. Variabel independen (pembiayaan mudharabah dan musyarakah) secara keseluruhan berdistribusi terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 53% dan sisanya 47% dan variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi berganda, karena dalam modelnya terdapat lebih dari satu variabel independen. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 20.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-214.971	53.707		-4.003	.000
1 Mudharabah	18.191	3.399	1.038	5.352	.000
Musyarakah	7.830	3.242	.469	2.415	.021

a. Dependent Variable: ROA  
Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Berdasarkan tabel tersebut dengan memperlihatkan angka berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -214.971 + 18,191 X_1 + 7,830 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat di interprestasikan beberapa hal antara lain:

1. Nilai konstanta sebesar -214.971 adalah nilai *Return On Asset (ROA)* tanpa kehadiran seluruh variabel independen yaitu, *Mudharabah (X<sub>1</sub>)* dan *Musyarakah (X<sub>2</sub>)*.
2. Koefisien regresi untuk *Mudharabah (X<sub>1</sub>)* sebesar 18,191, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *mudharabah* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai *Return On Asset (ROA)* sebesar 18,191.
3. Koefisien regresi untuk *Musyarakah (X<sub>2</sub>)* sebesar 7,830, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *musyarakah* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai *Return On Asset (ROA)* sebesar 7,830.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk secara parsial atau masing-masing variabel secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Tahap pengujian t sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \alpha_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \alpha_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Besarnya  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ )

$$n = 36 ; df = (36-3) = 33$$

$$\text{jadi } t_{\text{tabel}} = 2,034$$

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-214.971	53.707		-4.003	.000
1 Mudharabah	18.191	3.399	1.038	5.352	.000
Musyarakah	7.830	3.242	.469	2.415	.021

Dari hasil uji t diatas dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap Variabel Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  (+) 5.352 dan  $t_{tabel}$  2.034 dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . Artinya variabel independen *mudharabah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Return on Assets (ROA)*. Maka hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima, pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

2. Pengujian terhadap Variabel Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  (+) 2.415 dan  $t_{tabel}$  2.034 dengan nilai signifikan  $0.021 < 0.05$ . Artinya variabel independen *musyarakah* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen *Return on Assets (ROA)*. Maka hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima, artinya pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

### 4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015. Hal ini berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.352 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.034 dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0,05$ . Artinya apabila pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015 naik, maka akan meningkatkan *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

Menurut pendapat Rivai (2014: 3), pembiayaan *mudharabah* adalah kerja sama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*.

Semakin besar dana masyarakat yang diterima maka semakin besar pula kesempatan bank syariah mengoptimalkan laba atau dengan perkataan lain makin besar kemampuan *earning power* atau mencari laba (Simorangkir, 1987: 118). Berdasarkan teori tersebut bisa diketahui bahwa semakin tinggi proporsi pembiayaan yang disalurkan ke nasabah maka semakin tinggi pula tingkat ROA suatu bank. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh permata (2014), yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015.

Hal ini berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.415 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.034 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Artinya apabila pembiayaan *musyarakah* pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015 naik, maka akan menurunkan ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Permata (2014), yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wartoyo (2012), yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Syariah Mandiri dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Desember 2015, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets (ROA)* Bank Syariah Mandiri dengan ditunjukkan nilai  $t_{hitung} 5,352 < t_{tabel} 2,034$ . Dan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh bank berpengaruh terhadap profit yang diperoleh oleh bank.
2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets (ROA)* Bank Syariah Mandiri dengan ditunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,415 > t_{tabel} 2,034$ . Dan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05. Artinya pembiayaan *musyarakah* yang diberikan oleh bank sangat berpengaruh terhadap profit yang akan diperoleh oleh bank.



## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan lewat laporan keuangan yang terdapat di situs resmi Bank Syariah Mandiri.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu bank umum syariah saja, yaitu Bank Syariah Mandiri.
3. Penelitian ini hanya mengambil 36 sampel dengan tahun periode 2013-2015.
4. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen.

## 5.3. Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian ini yang masih memiliki banyak kelemahan dalam hasil penelitian dan pembahasannya, antara lain:

1. Pihak bank seharusnya lebih berhati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan *mudharabah*, dikarenakan pembiayaan ini lebih memiliki resiko yang lebih tinggi daripada pembiayaan *musyarakah*.
2. Pihak bank juga seharusnya lebih mengembangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini agar menarik minat nasabah dalam bekerjasama, sehingga juga mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pihak bank.
3. Peneliti selanjutnya seharusnya lebih mengembangkan ilmu tentang perbankan syariah dan masalah-masalah yang ada di dalamnya, dikarenakan

perbankan syariah ini merupakan industri baru di dalam dunia perbankan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I. (2001). *Bank Syariah Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Arifin, Zainul. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet Anggota IKAPI.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah (Ed ke-3)*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan, (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ed. ke-2)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan (Ed ke-2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Manajemen Perbankan Editor Kumbang Risman*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fadholi, Amri Dziki. (2015). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on Equity*) Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Vol. 12*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gundono, (2012). *Analisis Data Multivariat (Ed. ke 2)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hakim, Ahmad. (2013). *Rendahnya Realisasi Pembiayaan Mudharabah dalam Perbankan Syariah di Indonesia*. Tidak Dipublikasikan.
- Haris, Helmi. (2013). *Buku Daras Manajemen Dana Bank Syariah*. Surakarta: Asnalitera.
- <http://www.banksyariahmandiri.co.id>, di unduh pada tanggal 20 September 2016.

- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latan, Hengky,. dan Temalagi, Selva. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Mu'alim, Amir. (2014). *Praktik Pembiayaan Bank Syariah dan Problematikanya*. Jurnal Al-Mawarid Edisi XI Fakultas Ilmu Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII).
- Muhammad. (2002). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN.
- Mulyono, Pudjo. (1996). *Bank Budgeting*. Edisi 1. Yogyakarta. BPFE.
- Rivai, Veithzal, El. Al. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiani, Citra Maulina. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2006-2012. *Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama*.
- Simorangkir, O.P. (1987). *Dasar-Dasar Mekanisme Perbankan*. Jakarta: Aksara Persada Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. (1997). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Mulya E. (2002). *Penempatan pada Aktifa Produktif Bank Syariah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (UGM).
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro Warkum. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institusi Bankir Indonesia. (2003). *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan.

- Wartoyo. (2013). *Kontribusi Pembiayaan Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Tidak Dipublikasikan.
- Wibowo, Edy dan Untung Hendy Widodo. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wild, John J. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirdyaningsih, Et. Al. (2005). *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Wiroso. (2005). *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta: UII Press.

## Lampiran 1

### Data Variabel Penelitian

NO	Bulan-Tahun	ROA	Mudharabah	Musyarakah
1	Januari 2013	2.80	4,153,000	6,151,000
2	Februari 2013	3.04	4,121,854	6,209,958
3	Maret 2013	4.60	4,105,366	6,532,233
4	April 2013	5.33	4,082,496	6,767,204
5	Mei 2013	5.33	4,070,101	6,905,657
6	Juni 2013	6.27	4,184,892	7,027,213
7	Juli 2013	6.35	4,218,136	6,963,601
8	Agustus 2013	6.90	4,591,327	6,379,618
9	September 2013	7.69	4,121,613	6,976,947
10	Oktober 2013	8.01	4,071,806	7,439,944
11	November 2013	8.34	3,984,169	7,646,812
12	Desember 2013	10.18	3,908,764	7,338,125
13	Januari 2014	1.03	3,786,456	6,862,403
14	Februari 2014	2.06	3,703,676	7,090,154
15	Maret 2014	3.18	3,639,084	7,274,488
16	April 2014	4.60	3,603,290	7,361,528
17	Mei 2014	1.74	3,560,238	7,416,907
18	Juni 2014	2.39	3,546,233	7,396,839
19	Juli 2014	2.79	3,523,914	7,413,272
20	Agustus 2014	3.57	3,439,510	7,471,316
21	September 2014	4.20	3,402,645	7,855,818
22	Oktober 2014	4.49	3,358,528	7,534,308
23	November 2014	4.63	3,254,964	7,968,778
24	Desember 2014	1.07	3,164,130	7,645,537
25	Januari 2015	0.79	3,021,628	7,498,459
26	Februari 2015	1.38	2,918,869	7,871,099
27	Maret 2015	1.41	2,931,093	8,135,345
28	April 2015	1.47	2,923,139	8,433,976
29	Mei 2015	1.72	2,930,318	8,734,932
30	Juni 2015	1.97	3,357,705	9,608,009
31	Juli 2015	2.01	3,271,098	9,261,530
32	Agustus 2015	2.03	3,203,440	9,450,126
33	September 2015	2.21	3,138,566	9,871,263
34	Oktober 2015	2.47	3,075,392	9,989,620

35	November 2015	2.70	2,913,982	9,939,621	
36	Desember 2015	3.53	2,888,566	10,591,077	

Sumber: laporan keuangan triwulan BSM

## Lampiran 2

### Olah Data Variabel Penelitian

<b>NO</b>	<b>Bulan-Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>LnMudharabah</b>	<b>LnMusyarakah</b>
1	Januari 2013	2.80	8.33	8.72
2	Februari 2013	3.04	8.32	8.73
3	Maret 2013	4.60	8.32	8.78
4	April 2013	5.33	8.31	8.82
5	Mei 2013	5.33	8.31	8.84
6	Juni 2013	6.27	8.34	8.86
7	Juli 2013	6.35	8.35	8.85
8	Agustus 2013	6.90	8.43	8.76
9	September 2013	7.69	8.32	8.85
10	Oktober 2013	8.01	8.31	8.91
11	November 2013	8.34	8.29	8.94
12	Desember 2013	10.18	8.27	8.90
13	Januari 2014	1.03	8.24	8.83
14	Februari 2014	2.06	8.22	8.87
15	Maret 2014	3.18	8.20	8.89
16	April 2014	4.07	8.19	8.90
17	Mei 2014	1.74	8.18	8.91
18	Juni 2014	2.39	8.17	8.91
19	Juli 2014	2.79	8.17	8.91
20	Agustus 2014	3.57	8.14	8.92
21	September 2014	4.20	8.13	8.97
22	Oktober 2014	4.49	8.12	9.93
23	November 2014	4.63	8.09	8.98
24	Desember 2014	1.07	8.06	8.94
25	Januari 2015	0.79	8.01	8.92
26	Februari 2015	1.38	7.98	8.97
27	Maret 2015	1.41	7.98	9.00
28	April 2015	1.47	7.98	9.04
29	Mei 2015	1.72	7.98	9.07
30	Juni 2015	1.97	8.12	9.17
31	Juli 2015	2.01	8.09	9.13
32	Agustus 2015	2.03	8.07	9.15



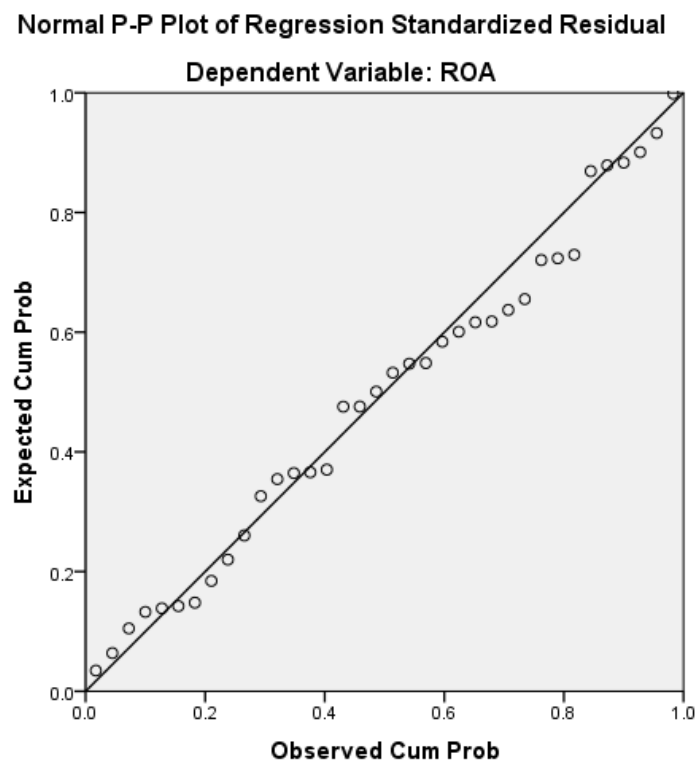
33	September 2015	2.21	8.05	9.20
34	Oktober 2015	2.47	8.03	9.21
35	November 2015	2.70	7.98	9.20
36	Desember 2015	3.53	7.97	9.27

Sumber: Data statistik yang diolah 2016

### Lampiran 3

#### Hasil Analisis Data

#### UJI NORMALITAS

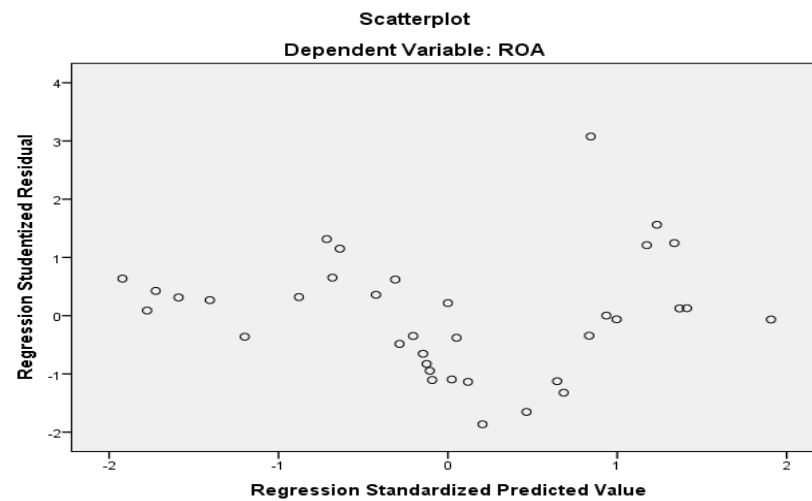


#### UJI MULTIKOLENIERITAS

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LnMudharabah	.378	2.646
LnMusyarakah	.378	2.646

a. Dependent Variable: ROA

## UJI HETEROSKEDASTISITAS



## UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.530	18.641	2	33	.000	1.194

a. Predictors: (Constant), LnMusyarakah, LnMudharabah

b. Dependent Variable: ROA

## UJI F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.927	2	51.964	18.641	.000 <sup>b</sup>
	Residual	91.989	33	2.788		
	Total	195.917	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LnMusyarakah, LnMudharabah

$$R^2$$

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.502	1.66960

a. Predictors: (Constant), LnMusyarakah, LnMudharabah

b. Dependent Variable: ROA

## ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-214.971	53.707		-4.003	.000
1 LnMudharabah	18.191	3.399	1.038	5.352	.000
LnMusyarakah	7.830	3.242	.469	2.415	.021

a. Dependent Variable: ROA

## UJI T

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-214.971	53.707		-4.003
1 LnMudharabah	18.191	3.399	1.038	5.352
LnMusyarakah	7.830	3.242	.469	2.415

## Lampiran 4

## Jadwal Penelitian

N o.	BULAN	Januari				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyerahan Proposal	x																											
2	Konsultasi		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x													
3	Revisi Proposal			x	x																								
4	Pengumpulan Data						x	x	x	x	x	x																	
5	Analisis Data									x	x	x	x	x	x														
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi															x	x	x	x	x									
7	Pendaftaran Munas																		x										
8	Munas																						x						
9	Revisi Skripsi																									x			

## Lampiran 5

### CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nurul Hasanah

Tempat /Tanggal Lahir : Sukoharjo. 20 November 1994

Agama : Islam

Alamat : Klumprit RT 01/RW 02, Mojolaban, Sukoharjo

No. Telp : 085870322315

E-Mail : nuha.ayuma@yahoo.com

#### Pendidikan:

1. TK Pertiwi Klumprit : 1999-2000
2. SD Klumprit 3 : 2000-2006
3. SMP MTA Gemolong : 2006-2009
4. SMA MTA Surakarta : 2009-2012
5. IAIN Surakarta : 2012-2017